BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian yang mengangkat judul koping religius pada janda dewasa madya pasca kematian pasangan hidup ini adalah metode kualitatif. dimana metode ini menurut Prastowo, A (2011, hlm:22), Metode penelitian kualitatif ini sering disebut "metode penelitian naturalistik" karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) ada juga yang menyebutnya sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Sehingga penelitian kualitatif secara umum bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka Herdiansyah (2012, hlm: 10).

Jenis atau strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Menurut Ghony & Fauzan (2012, hlm: 58) secara sederhana penelitian fenomenologi ini memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Sehingga fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang bersangutan (Herdiansyah, 2010). Dalam konteks penelitian yang akan dikaji ini fokus utamanya adalah koping religius pada janda dewsa madya pasca kematian pasangan hidup

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di rumah masing-masing subjek, sebanyak 3 orang subjek dalam penelitian ini tinggal berdekatan di dusun Krajan, desa Mlilir, Kecamatan berbek, Kabupaten Ngnjuk. Rumah subjek I dengan subjek II berdekatan selisih empat rumah berjarak kurang lebih 50 meter. Sedangkan rumah subjek III berbeda dusun yaitu berada di dusun tulungsari. Peneliti mengambil rumah subjek sebagai lokasi penelitian karena akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi subjek untuk memberikan informasi tentang koping religius pada janda dewasa madya pasca kematian pasangan hidup melalui wawancara maupun observasi.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif dengan model fenomenologi menurut Dukkes (1984 dalam Creswell, 2010, hlm: 126) "recommends studying 3 to 10 subject and in one phenomenology". Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian model fenomenologi minimal 3 sampai 10 subjek dalam satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 subjek janda dewasa madya berusia 40 sampai dengan 60 tahun.

Untuk kriteria lanjutan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wanita berusia 40-60 tahun

   Wanita berusia 40-60 tahun merupakan wanita di usia dewasa madya. (Hurlock, 1980, hlm: 320-324) memaparkan dari berbagai karakteristik usia madya, salah satunya adalah terjadinya masa sepi di usia madya. Masa sepi ini dirasakan ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orang tuanya, sehingga usia madya merasakan kesepian dan kebosanan di dalam rumah. Kemungkinan besar wanita di usia ini, apabila telah ditinggal oleh suaminya berakibat lebih terpuruk bila kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang ada.

2. Berstatus janda karena kematian pasangan hidup

   Berstatus janda karena kematian pasangan hidup kondisinya sangat berbeda dengan berstatus janda karena perceraian. Menurut penelitian Mailany, I dan Afrizal, S (2013) menyatakan hasil penelitiannya bahwa janda akibat perceraian mengalami masalah yang paling banyak adalah pada kehidupan berkeluarga yaitu pada askpek hubungan dengan keluarga pihak suami. Sedangkan pada janda akibat kematian mengalami maslah terbanyak pada kehidupan pribadi yaitu aspek kehidupan jasmani dan kesehatan. Tidak heran bahwa fenomena yang ada ketika seorang suami meninggal, selang tak berapa lama istrinya juga ikut meninggal akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakit. Kemungkinan besar, sakit yang dideritanya karena merasa kehilangan suami karena hubungan yang sudah lama terjalin, belum lagi ditambah oleh masalah yang lain. Sehingga menjadi beban pikiran, kesehatan menurun dan mengikuti ketiadaan suami. Subjek memilih janda karena menurut (Santrock, 2002, hlm: 273), terdapat lebih dari 12 milyar janda di Amerika Serikat; orang yang menjadi janda jumlahnya lima kali lipat melebihi duda yang ada. Kebanyakan wanita di Indonesia menikah dengan seorang laki-laki yang usianya lebih tua, sehingga kemungkinan besar yang lebih awal meninggal adalah pasangan lelakinya.

3. Pasca kematian pasangan hidup 1-5 tahun

   Menurut penelitian Papalia dkk, (2001 dalam Zulfiana, Cahyaning, dan Zainul, 2012) menyatakan bahwa wanita janda memiliki tingkat peningkatan depresi, setidaknya selama lima tahun pertama setelah kematian.

4. Beragama islam

   Peneliti memilih subjek yang beragama islam guna untuk mempermudah penggalian data. Memilih koping religius karena menurut Richard P dan Susan (2010, hlm: 259) semakin orang bertambah tua, semakin memiliki kemampuan yang baik untuk memilih strategi coping yang lebih tepat. Wanita dewasa madya kemungkinan lebih cenderung menggunakan koping yang berfokus pada emosi, sehingga ketika ditinggal oleh suami akibat kematian pasangan hidup lebih bisa menerima dengan ikhlas bahwa semuanya merupakan takdir dari Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini meneliti topik yang termasuk sensitif, yaitu kehidupan janda dewasa madya yang merupakan privasi seseorang untuk diungkap keluar. Maka identitas subjek disamarkan untuk menjaga kerahasiaan. Adapun profil subjek pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek I

Nama	: A
Tempat/ Tanggal lahir	: Nganjuk, 19 Mei 1972
Agama	: Islam
Usia	: 44 tahun
Pendidikan	: SD
Status	: Janda
Pasca meninggal suami	: 2 tahun
Anak ke	: 5
Jumlah saudara	: 6
Memiliki anak	: 2
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Alamat	: Desa Mlilir

Peneliti memilih subjek ini, karena subjek berstatus janda berusia 43 tahun. Subjek mudah menerima kehadiran orang lain termasuk peneliti. Subjek juga berterus terang dengan status janda yng disandangnya karena kematian pasangan hidup.

2. Subjek II

Nama	: B
Tempat/ Tanggal lahir	: Nganjuk, 21 April 1971
Agama	: Islam
Usia	: 45 tahun
Pendidikan	: SD
Status	: Janda
Pasca meninggal suami	: 2 tahun
Anak ke	: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah saudara	: 2
Memiliki anak	: 2
Pekerjaan	: Buruh tani
Alamat	: Desa Mlilir

Peneliti memilih subjek ini, karena subjek pernah menceritakan kepada tetangganya akan keterpurukannya pasca meninggalnya suami, akan tetapi subjek telah disadarkan oleh tetangganya bahwa semuanya adalah kehendak Allah. Dan subjek tetap berkomunikasi dengan orang lain walaupun menyandang status janda.

3. Subjek III

Nama	: C
Tempat/ Tanggal lahir	: Nganjuk, 12 Juni 1966
Agama	: Islam
Usia	: 50 tahun
Pendidikan	: SMP
Status	: Janda
Pasca meninggal suami	: 1 tahun
Anak ke	: 1
Jumlah saudara	: 5
Memiliki anak	: 2
Pekerjaan	: Penjahit
Alamat	: Desa Mlilir

Peneliti memilih subjek ini karena subjek mudah menerima kehadiran orang lain termasuk peneliti. Subjek juga berterus terang dengan status janda yang disandangnya.

Sumber data pendukung atau *significant other* berfungsi untuk mengecek kebenaran hasil wawancara. Adapun yang menjadi *signifikan other* dalam penelitian ini adalah 2 orang dari masing-masing subjek. Informan 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keluarga atau saudara subjek, sedangkan informan 2 diambil dari tetangga subjek.

1. Informan 1 subjek A

Nama	: SI
Tempat/ Tanggal lahir	: Nganjuk, 7 Januari 2001
Agama	: Islam
Usia	: 15 tahun
Status	: Siswa (MTs) :
Alamat	: Desa Mlilir
No Tlp	: -

Peneliti memilih anak kandung kedua subjek sebagai sumber data pendukung (*significant other*) karena anak kandung tinggal serumah dengan subjek. Anak kandung diduga mengetahui tentang subjek.

2. Informan 2 subjek A

Nama	: BI
Tempat/ Tanggal lahir	: Nganjuk, 25 September 1989
Agama	: Islam
Usia	: 27 tahun
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Alamat	: Desa Mlilir
No Tlp	: -

Peneliti memilih tetangga terdekat subjek yang biasanya bergurau dengan subjek. Tetangga sebelah rumah diduga sangat dekat dengan subjek. Setiap kejadian apapun dia selalu berbicara dengan tetangga.

1. Informan 1 subjek B

Nama	: MI
Tempat/ Tanggal lahir	: Nganjuk, 14 Agustus 1973
Agama	: Islam
Usia	: 43 tahun
Pekerjaan	: buruh tani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Desa Mlilir
No Tlp : -

Peneliti memilih istri dari adik ipar subjek sebagai sumber data pendukung (*significant other*) karena janda ini tinggal di rumah sendiri, kedua anaknya merantau (bekerja), sedangkan istri dari adik ipar (saudara subjek) ini tinggal disebelah rumah subjek. Saudara selalu bergurau dengan subjek dan diduga mengetahui tentang subjek.

2. Informan 2 subjek B

Nama : LI
Tempat/ Tanggal lahir : Nganjuk, 3 Maret 1991
Agama : Islam
Usia : 25 tahun
Pekerjaan : Guru RA
Alamat : Desa Mlilir
No Tlp : 08081515866570

Peneliti memilih tetangga terdekat subjek yang biasanya menemani subjek bila malam hari untuk tidur di rumahnya sewaktu LA belum menikah. Sehingga diduga sedikit banyak sudah mengetahui tentang subjek.

1. Informan 1 subjek C

Nama : YA
Tempat/ Tanggal lahir : Nganjuk, 1 Februari 1989
Agama : Islam
Usia : 27 tahun
Pekerjaan : Penjaga *Counter* (Penjual Pulsa)
Alamat : Desa Mlilir
No Tlp : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilih anak kandung kedua subjek untuk menjadi informan, karena anak kedua hidup seatap dengan subjek, Diduga anak mempunyai informasi kuat tentang subjek.

2. Informan 2 subjek C

Nama	: LA
Tempat/ Tanggal lahir	: Nganjuk, 5 April 1998
Agama	: Islam
Usia	: 18 tahun
Status	: SMA (menuju kuliah)
Alamat	: Desa Mlilir
No Tlp	: -

Peneliti memilih tetangga subjek, karena tetangga subjek sebagai teman berbincang sejak SMP sampai sekarang dan tetangga sering main di rumah subjek.

D. Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan kredibel, maka penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data yang akan digunakan diantaranya metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang didukung dengan pengambilan dokumentasi seperti rekaman audio, surat keterangan kematian dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang diinginkan. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wawancara mendalam

Menurut Singarimbun dan Effendi (1982 dalam Balgies, 2012, hlm: 1) menyebutkan bahwa wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Ini berarti dalam wawancara ada proses interaksi yang melibatkan terjalinnya hubungan antara kedua pihak yang bertemu yaitu yang diwawancarai dan yang mewawancarai. Sedangkan komunikasi berarti dalam wawancara ada proses percakapan atau dilakukan dengan cara verbal lisan.

Wawancara merupakan alat utama dalam menggali pengalaman koping religius pada janda dewasa madya pasca kematian pasangan hidup. Wawancara dilakukan pada janda selaku *key forman*, dan keluarga yang tinggal serumah dengan janda serta tetangga janda selaku *significant other*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman umum (pedoman wawancara atau *guidance* wawancara). Dalam proses wawancara, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman ini, peneliti selanjutnya akan menyesuaikan petanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa pertanyaan tersebut nantinya dapat berkembang lagi di lapangan, namun tetap diarahkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian. Pengumpulan data melalui metode wawancara ini, alat-alat yang digunakan adalah alat perekam, buku catatan, bolpoin.

Untuk mempermudah adanya pertanyaan yang akan dilakukan saat wawancara antara lain:

Hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah umum masa menjanda (meliputi masalah ekonomi, masalah sosial, masalah praktis, masalah keluarga, masalah seksual, dan masalah tempat tinggal). Dan juga berkaitan dengan dimensi koping religius (meliputi cara ibu mengekspresikan koping religius positif dan negatif; cara ibu mngendalikan luapan-luapan emosi melalui koping religius; cara ibu menekan atau mengontrol emosi negatif (marah, benci, kecewa); mengevaluasi situasi yang berdampak pada psikologis janda melalui emosi, pengalaman-pengalaman ibu dalam mengendalikan masalah.

2. Observasi

Menurut Hadi (2004, hlm:267) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan social subjek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi pasif mengingat subyek yang diteliti mempunyai kesibukan–kesibukan yang ditakutkan akan menggangu kesibukan tersebut namun tidak mengurangi kelengkapan data, ketajaman, dan makna dari setiap perilaku yang nampak Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan seting yang dipelajari, aktivitas–

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas yang berlangsung, orang–orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang diamati tersebut. Poerwandari (2005, hlm:64).

Bentuk observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Karakteristik fisik subjek yang meliputi: (postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, nada suara). Bentuk Kepatuhan agama, serta relasi dengan orang lain atau penguasaan lingkungan

3. Dokumentasi.

Dokumentasi memegang peranan yang amat penting selain wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang tersedia bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebainya. Dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi Bungin (2001, hlm:32).

Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu dokumen dokumen resmi adalah yang berbentuk laporan surat keterangan kemtian. Penggunaan dokumentasi ini diamaksudkan untuk memperoleh data bahwa subjek benar-benar seorang janda yang ditinggal oleh suaminya karena kematian bukan karena bercerai atau menghilang.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Patton analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data adalah sebagai berikut: membuat transkip verbatim wawancara dan observasi, mendiskripsikan dan pembahasan hasil penelitian. Moelong (2006, hlm: 5).

F. Keabsahan Data

Didalam pengumpulan data, analisis yang sudah diperoleh tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian tersebut. Adanya pengecekan keabsahan data yang tekniknya sebagai berikut:

1. Kredibilitas

   Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilan dalam mencapai maksud mengeksplorasi atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok social atau pola interaksi yang kompleks Poerwandari (2005, hlm:18). Agar penelitian mempunyai kredibilitas yang tinggi maka dapat menggunakan triangulasi, triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dapat digunakan untuk mengolaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber yang berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda. Kita akan menguatkan derajat manfaat pada setting-setting yang berbeda pula (Marshall & Rossman, dalam Poerwandari, 2005).

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Moleong (2006, hlm:216).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi.
c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi dalam waktu dan situasi berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber (seperti subjek, keluarga atau saudara subjek, serta tetangga subjek) sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara, waktu dilaksanakannya wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya hari pertama peneliti melakukan wawancara tanpa observasi dengan menanyakan penyesuaian sosial subjek. Selanjutnya hari kedua peneliti melakukan observasi tanpa wawancara (mengamati tingkah laku subjek pada saat berhubungan dengan orang lain).

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya hari pertama peneliti melakukan wawancara dengan subjek sendirian di rumah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya hari kedua peneliti melakukan wawancara dengan subjek ketika berkumpul bersama keluarganya.

2. Dependabilitas

Istilah dependabilitas digunakan pada penelitian kualitatif untuk menggantikan istilah reabilitas dalam penelitian kuantitatif (Poerwandari, 2005). Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya. Nasution (1996, hlm: 235).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id